

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu mengenai hubungan antara prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek yang mengacu pada tujuan penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh para santri putri pondok pesantren Al-Amien Kediri termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil perhitungan *true score*, variabel prokrastinasi akademik dikategorikan dalam tingkat yang sedang dengan nilai *mean* sebesar 69,92 yang dapat digolongkan dalam skor 62 – 70,2 dimana skor tersebut dikategorikan sedang.
2. Tingkat perilaku menyontek pada santri putri pondok pesantren Al-Amien Kediri termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil perhitungan *true score*, pada variabel perilaku menyontek ini di kategorikan sedang dengan nilai *mean* sebesar 133,80 yang dapat digolongkan dalam skor 121 – 138,4 dimana skor tersebut dikategorikan sedang.
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek pada santri putri pondok pesantren Al-Amien Kediri. Pada penelitian ini diketahui nilai *pearson correlation* variabel prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek adalah sebesar 0,258 dengan nilai positif. Nilai positif ini menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang searah dengan variabel perilaku menyontek. Dengan nilai signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,005 maka H_0 ditolak dan skor korelasinya positif (+). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik pada santri putri pondok pesantren Al-Amien Kediri ini maka

akan semakin tinggi pula perilaku menyonteknya. Dari hasil *R square* diperoleh nilai sebesar 0,067 sehingga variabel prokrastinasi akademik ini memiliki sumbangan efektif sebesar 6,7% terhadap variabel perilaku menyontek, dan sisanya sebesar 93,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

1. Bagi Para Santri Putri Pondok Pesantren Al-Amien Kediri
 - a. Meskipun kegiatan padat di dalam kedua instansi, akan tetapi prokrastinasi yang muncul dan perilaku menyontek yang terjadi selama ini bisa diminimalisir dengan adanya konsep diri yang matang, keyakinan diri yang tinggi, serta mengedepankan keimanan dalam segala kegiatan sehingga kualitas akademik akan menjadi lebih murni.
 - b. Bagi para aktifis kampus ataupun aktifis pondok diharapkan untuk mempertahankan prestasi akademik dengan keorganisasian yang diikuti dan menjaga kemampuan dalam menjalankan skala prioritas kegiatan.
 - c. Bagi para pengurus maupun pengajar dan pengawas ujian diharapkan dapat memberikan gambaran dan menumbuhkan kesadaran serta mengontrol kegiatan mahasiswa termasuk dalam menegakkan secara tegas mengenai peraturan dalam ujian, sehingga dapat menciptakan lingkungan pesantren maupun kampus yang kondusif dan bisa meningkatkan prestasi yang unggul.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel prokrastinasi dan perilaku menyontek diharapkan untuk mengkaji dari faktor-faktor lain yang mendukung kedua variabel ini. Perilaku menyontek dapat dipengaruhi oleh variabel lain selain

- prokrastinasi akademik misalnya, *self efficacy*, motivasi, tingkat kecerdasan individu, tekanan nilai dari orangtua atau teman sebaya, perbandingan sosial atau kompetisi di dalam kelas, ketrampilan pedagogis pengajar, standar penilaian, moralitas pribadi, pengawasan dari pengajar, status ekonomi, kualitas soal ujian dan lain-lain.
- b. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel penelitian yang lebih sedikit agar waktu penelitian yang digunakan lebih efisien.
 - c. Di dalam penyebaran kuisioner, peneliti diharapkan menggunakan media yang praktis dan sesuai dengan kondisi penelitian serta lebih cermat dalam memilih waktu pengambilan data agar subjek penelitian benar-benar dalam kondisi yang siap dalam mengisi kuisioner penelitian, sehingga bisa diperoleh data yang maksimal.